

# WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## ANALISIS BUDAYA PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA MASA PANDEMI DI GUGUS KEBON HARAPAN KECAMATAN MRANGGEN

Maulida Yuni Syafira<sup>1)</sup>, Asep Ardiyanto<sup>2)</sup>, dan Khusnul Fajriyah<sup>3)</sup>

DOI : 10.26877/wp.v2i2.10191

<sup>123</sup> Prodi PGSD, FIP, UPGRIS

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana budaya perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemi di Gugus Kebon Harapan Kecamatan Mranggen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di Sekolah Dasar Segugus Kebon Harapan Kecamatan Mranggen. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa, guru, dan kepala sekolah SD Segugus Kebon Harapan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuisisioner/ angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di Gugus Kebon Harapan sudah melaksanakan budaya perilaku hidup bersih dan sehat dengan sangat baik. Walaupun siswa belum sepenuhnya memahami tentang perilaku hidup bersih dan sehat, namun dalam penerapannya sehari-hari, tanpa disadari siswa sudah menerapkan budaya perilaku hidup bersih dan sehat. Sehingga masih harus diperhatikan lagi hal-hal yang masih kurang dalam pelaksanaan budaya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Terdapat kegiatan yang mendukung pelaksanaan budaya perilaku hidup bersih dan sehat seperti piket kelas, jumat sehat, dan juga pelaksanaan protokol kesehatan. Pelaksanaan budaya perilaku hidup bersih dan sehat di Gugus Kebon Harapan juga didukung oleh sarana dan prasarana yang terdapat di masing-masing Sekolah Dasar di Gugus Kebon Harapan.

**Kata Kunci:** Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Masa Pandemi

### History Article

Received 24 November 2021

Approved 30 November 2021

Published 31 Agustus 2022

### How to Cite

Syafira, M, Y., Ardiyanto, A., & Fajriyah, K. (2022). Analisis Budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Masa Pandemi di Gugus Kebon Harapan Kecamatan Mranggen. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 679-688.

### Coressponding Author:

Jl. Lontar No 1 – Dr. Cipto, Semarang.

E-mail: <sup>1</sup> [yunisafira52@gmail.com](mailto:yunisafira52@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kasus Covid-19 di Indonesia menjadi ancaman bagi seluruh masyarakat Indonesia baik dari kalangan anak-anak sampai lansia. Menurut World Health organization penyakit Coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus yang baru ditemukan. Orang yang terinfeksi virus COVID-19 sebagian besar akan mengalami penyakit pernapasan ringan sampai sedang. Seseorang yang memiliki riwayat medis seperti kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker akan lebih rentan untuk berkembang menjadi penyakit serius.

Pada masa pandemi COVID-19 seperti ini, perlu adanya perubahan perilaku dan kebiasaan setiap orang. Perubahan perilaku dan kebiasaan tersebut dilakukan guna mencegah penularan penyakit Coronavirus (COVID-19). Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mencegah penularan penyakit Coronavirus (COVID-19) yaitu dengan menerapkan PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Menurut Kementerian Kesehatan (2011) PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah segala perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran dari seseorang, kelompok atau masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan perilaku yang dilakukan seseorang ketika ia bangun tidur sampai dengan tidur kembali. Secara umum, manfaat PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar dapat menjalankan hidup bersih dan sehat, supaya masyarakat dapat mencegah dan menanggulangi berbagai masalah kesehatan. PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terdapat 5, salah satunya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah. PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah merupakan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan warga di lingkungan sekolah, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat, sehingga dapat melakukan dan menerapkan pola hidup sehat supaya terciptanya lingkungan sekolah yang sehat. Dimasa pandemi Covid-19 ini, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sangat perlu dilakukan oleh setiap warga sekolah. Sekolah sebagai salah satu sasaran PHBS ditatanan institusi pendidikan. Beberapa indikator sebagai tolok ukur dalam menerapkan PHBS di sekolah, antara lain: 1) mencuci tangan menggunakan sabun, 2) mengonsumsi jajanan sehat, 3) menggunakan jamban sehat, 4) olahraga dan aktifitas fisik yang teratur, 5) memberantas jentik-jentik nyamuk, 6) tidak merokok di sekolah, 7) menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan, dan 8) membuang sampah pada tempatnya (Maryunani, 2013: 151).

Lingkungan sekolah berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi lingkungan yang baik akan dapat memotivasi belajar siswa sehingga akan dapat meningkatkan prestasi akademiknya. Kesehatan merupakan syarat utama agar upaya pendidikan berhasil, dan juga sebaliknya pendidikan yang diperoleh akan mendukung tercapainya peningkatan status kesehatan seseorang (Maryunani, 2013: 149). Dalam Undang-Undang No 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan ditegaskan bahwa “Kesehatan Sekolah” diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik sehingga dapat belajar dan bertumbuh kembang secara harmonis sehingga menjadi sumber daya manusia

yang berkualitas. Anak sekolah termasuk kelompok masyarakat yang mempunyai resiko tinggi terkena penyakit, sehingga sekolah diharapkan dapat menjadi wadah atau tempat bagi warga sekolah untuk meningkatkan pengetahuan serta kebiasaan hidup sehat, sehingga warga sekolah dapat melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.

Sekolah Dasar di Gugus Kebon Harapan sudah menerapkan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan memberi materi tentang kesehatan diri dan lingkungan. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang masih kurang dalam membiasakan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, seperti membuang sampah disembarang tempat, tidak mencuci tangan ketika sebelum atau sesudah melakukan sesuatu, dan penggunaan masker yang tidak konsisten, siswa ketika pembelajaran berlangsung tanpa disadari membuka masker dan juga berkerumun.

Berdasarkan pengamatan peneliti disalah satu Sekolah Dasar pada Gugus Kebon Harapan, sudah menerapkan sebagian besar dari perilaku hidup bersih dan sehat, baik guru maupun siswa sudah mengetahui tentang perilaku hidup bersih dan sehat, dan di lingkungan sekolah siswa telah diberi pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Namun terkadang siswa lalai akan hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya dan membeli jajanan di kantin. Sewaktu istirahat siswa secara sembarangan membeli jajan di kantin, jajanan yang kebanyakan dibeli siswa yaitu jajanan ringan yang mengandung pengawet dan tidak baik bagi kesehatan siswa. Selama pandemi ini sekolah juga sudah menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Walaupun pada kenyataannya masih ada siswa yang kurang peduli terhadap protokol kesehatan.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Masa Pandemi di Gugus Kebon Harapan Kecamatan Mranggen”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pada penelitian ini yang dihasilkan adalah data dalam bentuk kata, kalimat untuk menggali bagaimana kenyataan sosial yang terjadi dengan mendeskripsikan variabel yang sesuai dengan masalah yang diteliti, dalam penelitian ini adalah untuk menggali informasi secara mendalam tentang bagaimana Budaya Perilaku Hidup Sehat pada Masa Pandemi di Gugus Kebon Harapan Kecamatan Mranggen. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di Gugus Kebon Harapan dimana terdiri dari tujuh Sekolah Dasar di desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yaitu SDN Kebonbatur 2, SDN Batusari 3, SDN Batusari 2, SDN Batusari 4, SD Muhammadiyah, SDIT Permata Bunda, dan SD Az-Zahra. Peneliti memilih tempat penelitian di SD tersebut karena lokasi penelitian merupakan daerah asal peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung. Berdasarkan pengamatan peneliti dan juga hasil wawancara dengan salah satu guru, sekolah-sekolah di Gugus Kebon Harapan sudah menjalankan prosedur yang ditentukan dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dengan fasilitas yang memadai. Penelitian ini dilaksanakan selama satu minggu pada tanggal 20 September 2021 sampai tanggal 25 September 2021.

Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Menurut Moleong (2010: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Data yang diperoleh berupa data tulisan yang diperoleh melalui studi kepustakaan, dan data tulisan yang diperoleh melalui wawancara dan mengisi angket mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dengan informasi dan responden hasil pengamatan yang dideskripsikan dalam bentuk tulisan. Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan pengisian angket. Wawancara dapat dilakukan dengan guru dan siswa kelas IV di SD Segugus Kebon Harapan. Pengisian angket dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai budaya perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

Instrumen penelitian, Sugiyono (2017: 101) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen penelitian juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu pedoman wawancara, kuisisioner/ angket dan dokumentasi.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket/kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, angket dibagikan kepada siswa kelas IV SD Segugus Kebon Harapan. Dalam angket budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ini terdapat 40 butir soal. Responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat responden. Wawancara dalam penelitian ini hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan kepada responden, wawancara dilakukan dengan siswa, guru, dan kepala sekolah SD Segugus Kebon Harapan. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berbentuk foto yang akan menangkap gambar siswa Sekolah Dasar di Gugus Kebon Harapan Kecamatan Mranggen. Dokumentasi dilakukan peneliti pada saat melakukan wawancara, dan melakukan pengisian angket pada siswa Sekolah Dasar di Gugus Kebon Harapan Kecamatan Mranggen.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana budaya perilaku hidup bersih dan sehat di Gugus Kebon Harapan Kecamatan Mranggen. Proses penelitian ini dengan membuat instrumen pertanyaan berupa angket, wawancara dan dokumentasi, proses pengisian oleh sampel, menganalisis, dan selanjutnya menyimpulkan hasil analisis yang telah diperoleh. 1) Tahap awal: melakukan pra penelitian pada judul yang akan diteliti di tujuh Sekolah Dasar yang termasuk dalam Gugus Kebon Harapan, meminta izin untuk melakukan penelitian tersebut kepada kepala sekolah dan guru kelas. 2) Tahap

pelaksanaan: melakukan penelitian kepada siswa kelas IV, siswa kelas IV sebagai sampel dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian baik angket ataupun wawancara sesuai kenyataan yang dialami, mengumpulkan dokumentasi. 3) Tahap akhir, peneliti menganalisis hasil penelitian yang telah dijawab oleh sampel yaitu siswa kelas IV.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Segugus Kebon Harapan, diantaranya yaitu SD Negeri Batusari 2, SD Negeri Batusari 3, SD Negeri Batusari 4, SD Negeri Kebonbatur 2, SDIT Permata Bunda, SDIT Az-Zahro, dan SD Muhammadiyah. Dalam penelitian ini Peneliti memperoleh data melalui kuisisioner/ angket, wawancara dan dokumentasi. Data kuisisioner/ angket dilakukan dengan cara menyebar kuisisioner/ angket kepada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Segugus Kebon Harapan. Kegiatan itu dilakukan untuk mengetahui apakah siswa di Gugus Kebon Harapan sudah melakukan budaya perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemi covid-19. Data wawancara diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada siswa, guru dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Segugus Kebon Harapan berkaitan dengan budaya idup bersih dan sehat. Data dokumentasi dilakukan peneliti dengan menggunakan handphone untuk memperoleh data dokumentasi berupa gambar.

### **Hasil Angket di SD Negeri Batusari 2**

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada siswa di SD Negeri Batusari 2 menunjukkan bahwa terdapat 14 siswa dari kelas IV SD Negeri Batusari 2 yang melaksanakan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan sangat baik dengan persentase 87,5 %, 2 siswa melaksanakan budaya perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik dengan presentase 12,5 %, dan tidak ada satupun siswa yang melaksanakan budaya perilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori cukup, kurang dan sangat kurang.

### **Hasil Angket di SD Negeri Batusari 2**

Hasil angket yang dibagikan kepada siswa di SD Negeri Batusari 3 menunjukkan bahwa budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa kelas IV SD Negeri Batusari 3. Terdapat 8 siswa yang melaksanakan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan sangat baik yaitu dengan persentase 57 %, 6 siswa yang melaksanakan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan baik yaitu dengan persentase 43 %. Sedangkan tidak ada satupun siswa yang masuk dalam kategori cukup, kurang, dan sangat kurang dalam melaksanakan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah.

### **Hasil Angket di SD Negeri Batusari 4**

Hasil angket yang dibagikan kepada siswa di SD Batusari 4 menunjukkan budaya perilaku hidup bersih dan sehat kelas IV SD Negeri Batusari 4, yaitu terdapat 12 siswa yang melaksanakan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kategori sangat baik yaitu dengan persentase 54,5 %, 9 siswa melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kategori baik yaitu dengan persentase 41 %, 1 siswa yang melakukan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kategori cukup dengan persentase 4,5 %, dan

tidak ada satupun siswa yang melaksanakan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kategori kurang dan sangat kurang.

#### **Hasil Angket di SD Negeri Kebonbatur 2**

Dari hasil angket siswa kelas IV SD Negeri Kebonbatur 2 menunjukkan bahwa terdapat 17 siswa yang melaksanakan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kategori sangat baik yaitu dengan persentase 74 %, 6 siswa melaksanakan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan ketegori baik yaitu dengan presentase 26 %, dan tidak ada satupun siswa yang melaksanakan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (HBS) dengan kategori cukup, kurang dan sangat kurang

#### **Hasil Angket di SDIT Permata Bunda**

Berdasarkan hasil angket siswa kelas IV SDIT Permata Bunda dapat menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa melaksanakan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan sangat baik yaitu dengan persentase 91 %, 1 siswa melaksanakan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan baik yaitu dengan persentase 9 %, dan tidak ada satupun siswa yang melaksanakan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kategori cukup, kurang, dan sangat kurang.

#### **Hasil Angket di SDIT Az-Zahro**

Hasil angket yang dibagikan di SDIT Az-Zahro menunjukkan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa kelas IV SDIT Az-Zahro. Terdapat 20 siswa yang melaksanakan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan sangat baik yaitu dengan persentase 71 %, 8 siswa melaksanakan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan baik yaitu dengan persentase 29 %. Dan tidak ada satupun siswa yang melaksanakan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kategori cukup, kurang dan sangat kurang.

#### **Hasil Angket di SD Muhammadiyah**

Dari hasil angket yang dibagikan di SD Muhammadiyah menunjukkan bagaimana pelaksanaan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa kelas IV SD Muhammadiyah. Terdapat 17 siswa yang melaksanakan budaya perilakuhidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kategori sangat baik yaitu dengan persentase 68 %, 8 siswa melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kategoti baik yaitu dengan persentase 32 %, dan tidak ada satupun s iswa yang melakukan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kategoricukup, kurang dan sangat kurang.

#### **Pembahasan**

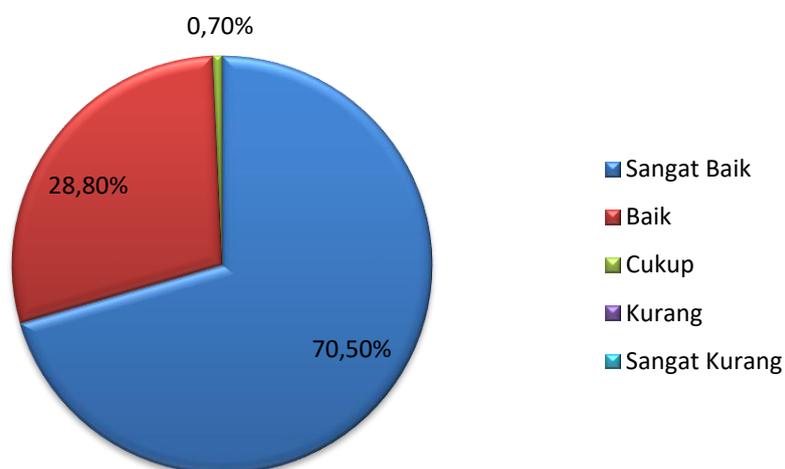
Dari hasil penelitian yang dilakukan di Gugus Kebon Harapan telah diketahui bahwa:

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>%</b>
Sangat Baik	98	70,5
Baik	40	28,8
Cukup	1	0,7
Kurang	0	0

Sangat Kurang	0	0
Total	139	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Gugus Kebon Harapan pada masa pandemi covid-19 sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Pemberian angket yang dilakukan pada siswa di Gugus Kebon Harapan dengan jumlah 139 siswa. Terdapat 98 siswa dari Gugus Kebon Harapan yang melaksanakan budaya perilaku hidup bersih dan sehat dengan sangat baik, yaitu dengan persentase 70,50 %, 40 siswa melaksanakan budaya perilaku hidup bersih dengan baik, yaitu dengan persentase 28,80 %, 1 siswa yang melakukan budaya perilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori cukup, yaitu dengan persentase 0,70 %, dan tidak ada satupun siswa yang melaksanakan budaya perilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori kurang dan sangat kurang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di Gugus Kebon Harapan sudah melaksanakan budaya perilaku hidup bersih dan sehat dengan sangat baik. Walaupun siswa belum sepenuhnya memahami tentang perilaku hidup bersih dan sehat, namun dalam penerapannya sehari-hari, tanpa disadari siswa sudah menerapkan budaya perilaku hidup bersih dan sehat. Sehingga masih harus diperhatikan lagi hal-hal yang masih kurang dalam pelaksanaan budaya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

### Budaya PHBS Gugus Kebon Harapan



**Gambar 1.** Persentase Budaya PHBS Gugus Kebon Harapan

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa siswa di Gugus Kebon Harapan menunjukkan bahwa siswa di Gugus Kebon Harapan sudah mengetahui tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Walaupun ada juga yang belum sepenuhnya mengetahui tentang perilaku hidup bersih dan sehat, namun dalam tindakannya menunjukkan bahwa siswa di Kebon Harapan sudah memiliki sikap peduli terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Siswa di Gugus Kebon Harapan juga berpendapat bahwa budaya perilaku hidup bersih dan sehat baik untuk dilakukan karena untuk menjaga kebersihan dan kesehatan. Contoh kegiatannya

seperti melaksanakan piket kelas, menyapu, mengepel, membersihkan jendela, membersihkan sampah dan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman dan juga menyiram tanaman. Sebagian besar siswa di Gugus Kebon Harapan sudah mengetahui dan telah menerapkan protokol kesehatan selama di lingkungan sekolah, seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan juga menjaga jarak. Walaupun ada beberapa siswa yang kadang tanpa disengaja melepas masker dan juga ketika waktu istirahat berlangsung, tanpa sepengetahuan guru siswa berkerumun atau tidak menjaga jarak. Namun menurut siswa di Gugus Kebon Harapan, ketika guru melihat ada siswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan, guru selalu memberitahu agar siswa mematuhi protokol kesehatan selama di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa guru di Gugus Kebon Harapan menunjukkan bahwa budaya perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Gugus Kebon Harapan sudah berjalan dengan baik, ketika di sekolah siswa telah menerapkan protokol kesehatan dan juga perilaku hidup bersih dan sehat. Setiap akan masuk kelas siswa akan dicek suhu badan terlebih dahulu, lalu siswa diarahkan untuk mencuci tangan. Budaya perilaku hidup bersih dan sehat di Gugus Kebon Harapan dapat berjalan dengan lancar karena didukung oleh tenaga pendidik yang selalu mendorong dan membimbing siswanya untuk selalu membiasakan diri menjaga kebersihan diri dan juga lingkungan. Tidak hanya itu, guru juga selalu menanamkan karakter pada siswa untuk menjalankan tanggung jawabnya terhadap kebersihan.

Beberapa guru di Gugus Kebon Harapan berpendapat bahwa tidak semua siswa sudah memiliki sikap peduli terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, ada beberapa siswa yang belum memiliki sikap peduli terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Menurut pendapat guru, siswa yang dari rumah sudah memiliki kebiasaan yang baik akan terbawa ketika ia di lingkungan sekolah, dan sebaliknya siswa yang tidak terbiasa menjaga kebersihan ketika di rumah akan terbagi ketika mereka di lingkungan sekolah. Upaya yang dilakukan guru di Gugus Kebon Harapan dalam optimalisasi pelaksanaan budaya perilaku hidup bersih dan sehat yaitu dengan mengingatkan siswa, mengarahkan siswa, memberi teladan, dan menerapkan langsung kepada siswa untuk melaksanakan budaya perilaku hidup bersih dan sehat, seperti piket kelas, mencuci tangan, dan membuang sampah pada tempatnya. Sehingga siswa akan terbiasa untuk selalu memperhatikan kebersihan dan kesehatan. Selain itu, guru juga menyampaikan kepada orang tua siswa agar memberikan contoh yang baik ketika di rumah, sehingga antara rumah dan sekolah dapat bekerja sama untuk menjadikan siswa terbiasa hidup bersih dan sehat.

Pengawasan yang dilakukan guru di Gugus Kebon harapan yaitu dengan melihat langsung tingkah laku siswa. Seperti ketika waktu istirahat, beberapa guru di Gugus Kebon Harapan tetap di kelas untuk mengawasi siswa ketika sedang makan. Ada juga guru yang memang ditugaskan untuk mengawasi siswa ketika waktu istirahat berlangsung. Menurut pendapat guru di Gugus Kebon Harapan, sebagian besar siswa di Gugus Kebon Harapan sudah menerapkan protokol kesehatan, walaupun ada juga siswa yang masih perlu bimbingan dalam penerapan protokol kesehatan, terutama memakai masker, kadang siswa tanpa disadari melepas masker. Sebagai guru selalu mengingatkan siswa dan membimbing siswa agar tetap menjaga protokol kesehatan ketika di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa kepala sekolah di Gugus Kebon Harapan menunjukkan bahwa semua warga sekolah terutama siswa sudah bisa menjalankan budaya perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik. Program yang mendukung pelaksanaan budaya perilaku hidup bersih dan sehat di Gugus Kebon Harapan tidak ada ketentuannya, namun ada banyak sekali kegiatan yang mendukung pelaksanaan budaya perilaku hidup bersih dan sehat di Gugus Kebon Harapan seperti melakukan kerja bakti, kegiatan rutin kelas, kegiatan Jumat bersih, pengecekan secara berkala jentik nyamuk, sanitasi, jajan sehat, dan juga tumbuh kembang anak.

Sekolah selalu mengupayakan adanya sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan budaya perilaku hidup bersih dan sehat seperti tersedianya tempat cuci tangan yang disertai dengan sabun, kamar mandi yang bersih, tempat sampah, dan juga alat kebersihan. Kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan budaya perilaku hidup bersih dan sehat di Gugus Kebon Harapan kebanyakan ada pada siswa itu sendiri, karena pasti ada beberapa siswa yang lalai dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah, seperti membuang sampah, kadang ada siswa yang terburu-buru untuk bermain dengan temannya sehingga tidak memperhatikan apakah mereka sudah membuang sampah di tempat sampah.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan semua perilaku seseorang dalam bidang kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran dari diri sendiri yang menjadikan seseorang, keluarga, dan masyarakat mampu menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Taryatman (2016: 13) menjelaskan bahwa pelaksanaan budaya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah akan dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, sehingga siswa, guru dan semua warga sekolah dapat terhindar dari berbagai gangguan dan penyakit meningkatnya semangat proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan nyaman. Indikator perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah meliputi 1) mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, 2) mengkonsumsi jajan sehat, 3) menggunakan jamban yang bersih dan sehat, 4) olahraga dan aktivitas fisik yang teratur, 5) memberantas jentik nyamuk, 6) tidak merokok, 7) menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, 8) membuang sampah pada tempatnya. Dari sekian indikator tersebut, sebagian besar siswa di Gugus Kebon Harapan sudah melakukan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan baik.

Pada masa pandemi Covid-19 ini sangat diperlukan penerapan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terutama di lingkungan sekolah. Apalagi sekarang sudah mulai dibuka kembali tempat-tempat umum seperti sekolah, pasar, mall, dan tempat-tempat wisata. Budaya perilaku hidup bersih dan sehat merupakan upaya kita dalam melindungi diri kita dan meminimalisir penularan virus Covid-19. Sekolah Dasar di Gugus Kebon Harapan sudah termasuk dalam kategori sangat bagus dalam pelaksanaan budaya hidup bersih dan sehat dan pelaksanaan protokol kesehatan. Fasilitas yang ada di Sekolah Dasar Segugus Kebon Harapan pun sudah menunjang pelaksanaan budaya perilaku hidup bersih dan sehat.

Menurut Abdul Rahmat, Mardia Bin Smith, & Maryam Rahim, (2015: 115) kesehatan fisik siswa tergantung pada perilaku hidup bersih dan sehat siswa itu sendiri, hal itu dapat

diartikan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan siswa akan berdampak positif pada fisik siswa, selanjutnya kondisi fisik yang sehat akan berpengaruh terhadap aktifitas belajar siswa. Aktifitas belajar yang optimal akan berdampak pada prestasi belajar yang optimal juga. Semakin baik perilaku hidup bersih dan sehat siswa, maka semakin baik pula prestasi belajarnya, nama sekolah sebagai institusi pendidikan akan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua atau masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa budaya perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemi covid-19 di Gugus Kebon Harapan sudah berjalan dengan sangat baik, sebagian besar siswa di Gugus Kebon Harapan melaksanakan budaya perilaku hidup bersih dan sehat dengan sangat baik yaitu dengan persentase 70,50 % dari 139 siswa. Walaupun siswa belum sepenuhnya memahami tentang perilaku hidup bersih dan sehat, namun dalam penerapannya sehari-hari, tanpa disadari siswa sudah menerapkan budaya perilaku hidup bersih dan sehat. Sehingga masih harus diperhatikan lagi hal-hal yang masih kurang dalam pelaksanaan budaya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Terdapat kegiatan yang mendukung pelaksanaan budaya perilaku hidup bersih dan sehat seperti piket kelas, jumat sehat, dan juga pelaksanaan protokol kesehatan. Pelaksanaan budaya perilaku hidup bersih dan sehat di Gugus Kebon Harapan juga didukung oleh sarana dan prasarana yang terdapat di masing-masing Sekolah Dasar di Gugus Kebon Harapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan RI. 2011. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Maryunani, Anik. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmad, Abdul, Mardiah Bin Smith, & Maryam Rahim. 2015. *Perilaku Hidup Sehat dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 2, No. 2, Hal: 113-122. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/viewFile/452/460>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Taryatman. 2016. *Budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda yang Berkarakter*. Jurnal Pendidikan Ke-SD-an. Vol.3, Nomor 1, Hal. 8-13. <https://media.neliti.com/media/publications/259042-budaya-hidup-bersih-dan-sehat-di-sekolah-e30972f8.pdf>
- World Health Organization. 2020. *About Coronavirus Disease (COVID-19)*. Diakses pada tanggal 4 Juni 2021. Dari [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1)
- Zukmadini, A.Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. 2020. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. Jurnal Pengabdian Megister Pendidikan IPA. Vol 3.1: 68-76. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/440/304> Diakses 15 Juli 2021